

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELESTARIAN TRADISI
GURITAN DI DESA TANJUNG KURUNG ULU KECAMATAN TANJUNG
TEBAT KABUPATEN LAHAT DI LIHAT DARI JENJANG PENDIDIKAN**

Veni Afriani, Alfiandra, Emil El Faisal
Universitas Sriwijaya
Email: alfiandra62@yahoo.com

***Abstract :** The objective of this study was to know the public perception of preservation of traditions Guritan Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat. The population of this study was 650 of native inhabitats at Tanjung Kurung Ulu. stratified proposional random sampling technique was applied to select the sample and taking 10% from the population of the study which was gained from 65 people was used to determine amount of sample. The study used docementation and questionnaire techniques to collect the data. Based on the result of analysis from two techniques and collecting the data, it could be concluded that the societi gave positive perception toward of Pelestarian Guritan. It proved from the result of questionnaire analysis data where the average score was 83,09 highest than criteria of perception measurment where 60 is showed positive perception.*

***Keywords:** Public Perception, Preservation, and Traditions Guritan*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelestarian tradisi guritan di desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Dilihat Dari Jenjang Pendidikan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat desa Tanjung Kurung Ulu asli berjumlah 650 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik stratified proposional random sampling serta menentukan jumlahnya dengan menggunakan penarikan sampel 10% dari populasi penelitian yang diperoleh jumlah 65 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket (kuesioner). Berdasarkan hasil analisis dari kedua teknik pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memberikan persepsi yang positif terhadap pelestarian tradisi guritan. Hal ini terbukti dari hasil analisis data angket dimana skor rata-rata persepsi masyarakat sebesar 83,09 yang lebih tinggi dari kriteria pengukuran persepsi sebesar 60 yang merupakan persepsi positif.

***Kata Kunci:** Persepsi Masyarakat, Pelestarian, dan Tradisi Guritan*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, sangat banyak perubahan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Sehingga menimbulkan tradisi- tradisi dahulu banyak hilang. Manusia selalu mengalami perubahan-perubahan yang semakin maju dan moderen. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang bersifat dinamis. Dinamika tersebutlah yang membuat manusia terus berkembang dan mengalami kemajuan yang semakin canggih dan moderen.

Menurut Ranjabar (2013:10) menyatakan manusia merupakan makhluk yang beradab sehingga mampu menghasilkan peradaban. Peradaban memiliki kaitan yang erat dengan kebudayaan. Kebudayaan pada hakikatnya adalah hasil cipta, rasa, dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemampuan cipta (akal) manusia menghasilkan ilmu pengetahuan. Kemampuan rasa manusia melalui alat – alat indranya menghasilkan beragam seni dan bentuk–bentuk kesenian. Sedangkan karsa manusia menghendaki kesempurnaan. hidup, kemuliaan,dan kebahagiaan, sehingga menghasilkan berbagai aktivitas hidup manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil atau produk kebudayaan manusia inilah yang menghasilkan peradaban.

Menurut Sudarsono (1997:175) Persepsi merupakan proses pengetahuan, penilaian, pendapat atau pemberian makna terhadap suatu objek, peristiwa, dan informasi oleh individu dengan bantuan indra pengelihatn, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman yang kemudian di jadikan dasar oleh individu tersebut untuk menentukan sikap. Persepsi adalah kemampuan memahami atau menanggapi, pengamatan, pandangan, proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu melalui alat indera.

Poter dan Poery mengemukakan,

Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana merupakan sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi kegenerasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Selain itu, tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat manusia, yang

secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari para anggota masyarakat itu. Tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini.

Banyak tradisi terancam hancur dan musnah justru oleh ketidakpedulian para pemiliknya. Artinya, kita tidak boleh berhenti pada tahap pengungkapan rasa sesal dan prihatin saja, lalu turut menyaksikan proses kemusnahan nilai-nilai budaya itu, yang pada saat lampau melekat kuat dalam masyarakat kita. Kita harus menyatakan sikap kepedulian kita secara konkret. Sebagai pemilik dan pencinta kebudayaan, kita mesti bertanya, bagaimana cara pengungkapan keprihatinan dan sikap kepedulian kita terhadap nilai-nilai tradisi terancam musnah.

Seringkali kendala dalam kegiatan pelestarian pusaka adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelestarian, yang berdampak pada terhambatnya kelangsungan hidup politik pelaksanaan kebijakan pelestarian. Kurangnya keterlibatan masyarakat muncul sebagai dampak dari kurangnya pemahaman mendalam masyarakat terhadap kegiatan itu sendiri. (Hardiyanti 2005:22)

Salah satu unsur pelestarian tradisi itu adalah kesenian, baik itu seni musik, seni suara, seni lukis, seni drama dan lain sebagainya. Manusia selalu menciptakan sesuatu yang menjadi ciri dari kebudayaan daerahnya, salah satu adalah seni Guritan yang ada di daerah Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat. Guritan merupakan seni prosa lirik berbentuk cerita panjang yang ditembangkan isinya banyak mengandung falsafah, sejarah, dikemas dalam bentuk sastra.

Penembangan guritan biasanya dilakukan pada acara tertentu. Misalnya, pada acara perkawinan, dan pada waktu menyambut tamu seperti orang-orang penting (pemerintah). Tradisi guritan ini biasanya ditarikan oleh ibu-ibu sebagai tari untuk menyambut tamu yang datang ke suatu daerah, dengan menggunakan alat musik sederhana lebih dominan ke suara gendang sebagai pengiring dan lirik yang dinyanyikan berupa pantun. Seiring berjalannya waktu, tarian ini sudah mendapatkan sentuhan moderen tanpa meninggalkan unsur-unsur tradisional yang harus dijaga. Untuk alat musik sendiri, sudah dipadukan dengan alat musik yang modern seperti gitar dan para penari juga lebih bervariasi, tidak lagi hanya kaum ibu-ibu, tetapi digantikan oleh anak-anak remaja atau kaum pemuda dan pemudi malah dipadukan

berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan agar nyanyian Guritan ini terlestari dan tidak hilang dari masyarakat desa Tanjung Kurung Ulu itu sendiri.

Di sisi lain persepsi masyarakat terhadap tradisi guritan ada indikasi yang positif dimana disini masyarakat yang mempunyai indikasi positif ingin tradisi guritan tetap terjaga dan terpelihara kelestariannya sampai ke generasi seterusnya. Generasi tua mengharapkan generasi muda untuk melestarikan tradisi guritan ini dan melanjutkan kegiatan yang telah di bentuk selama ini seperti masyarakat desa tanjung kurung ulu masih tetap menggunakan tradisi guritan ini setiap ada acara - acara pernikahan maupun acara resmi agar tradisi guritan di desa tanjung kurung ulu ini tetap ditampilkan dan terjaga sampai ke generasi seterusnya. Namun ada pun persepsi masyarakat yang mempunyai indikasi negatif dimana masyarakat tidak peduli dengan tradisi guritan, menurut masyarakat terjaga atau tidaknya tradisi guritan ini tidak mempengaruhi lingkungan sekitar karena zaman semakin moderen dan maju sehingga masyarakat sekarang lebih banyak menggunakan musik – musik moderen seperti Organ tunggal yang ada di acara – acara pernikahan maupun acara resmi.

Seiring waktu berjalan kesenian guritan ini tidak perna lagi terdengar dimasyarakat desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat sehingga ibu kepala desa dan ibu-ibu yang lain membuat suatu kelompok untuk melestarikan tradisi guritan ini, setiap malam kamis kelompok ibu-ibu ini berlatih. Pelestarian tradisi guritan ini bermanfaat untuk masyarakat desa Tanjung Kurung Ulu untuk tidak melupakan dan meninggalkan budaya lama seperti guritan tarian-tarian yang sudah sejak lama ada dari zaman nenek moyang sampai sekarang. Agar guritan dan tarian-tarian ini tidak hilang maka dibentuklah suatu kelompok pelestarian tradisi guritan. Kalau dilihat dari keadaan sekarang seni tradisi guritan keberadaanya terancam akan hilang karena tergesernya oleh kebudayaan asing yang mempengaruhi. Karena banyak dari kalangan generasi muda khususnya para remaja yang kurang menyenangi kesenian tradisional lebih menyenangi musik moderen. Sehingga para generasi tua mengharapkan adanya pembinaan terhadap kesenian guritan agar keberadaan seni guritan ini tetap dijaga dan dipelihara kelestariannya, sehingga akan menghasilkan suatu kemajuan yang positif dibidang kesenian tradisional khususnya guritan. Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk melihat bagaimana sesungguhnya

persepsi masyarakat terhadap pelestarian tradisi guritan di desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat di Lihat Dari Jenjang Pendidikan ini, apakah masih dipandang penting oleh masyarakat untuk dilestarikan atau malahan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Pelestarian Tradisi Guritan Di Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Di Lihat Dari Jenjang Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian merupakan objek yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dicari informasinya dengan tujuan untuk ditarik kesimpulan. menurut Sugiyono (2012:61) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang yang akan diteliti dan menjadi suatu objek penelitian yang menjadi suatu titik perhatian suatu penelitian.

Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat terhadap pelestarian tradisi Guritan di Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat di Lihat Dari Jenjang Pendidikan. Yang di maksud dengan persepsi masyarakat terhadap pelestarian tradisi Guritan ini adalah bagaimana masyarakat Desa Tanjung Kurung Ulu dalam memberikan tanggapan terhadap pelestarian tradisi guritan ini. Apakah masih dipandang penting oleh masyarakat Pedamaran untuk dilestarikan atau malahan sebaliknya.

Ada pun indikator dari persepsi masyarakat terhadap pelestarian tradisi Guritan ini adalah:

1. Persepsi terhadap perlu tidaknya pelestarian kesenian guritan

2. Persepsi masyarakat terhadap perubahan gerakan tarian dalam pelestarian tradisi guritan
3. Persepsi masyarakat terhadap perubahan isi lagu dalam pelestarian tradisi guritan
4. Persepsi masyarakat terhadap perubahan alat musik dalam pelestarian tradisi guritan
5. Persepsi masyarakat terhadap kesadaran akan tradisi guritan yang tergeser dengan tradisi moderen

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh penduduk atau masyarakat kecamatan Pedamaran yang berusia tujuh belas tahun keatas, karena yang sudah berusia tujuh belas tahun keatas, dianggap pantas untuk berbicara dan berpendapat mengenai pelestarian tradisi Guritan. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified propotional random sampling* dimana populasi diambil secara random dan dilihat dari jumlah tingkat pendidikan jadi dalam pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan jenjang pendidikan pada masyarakat kecamatan Pedamaran. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat pada desa Tanjung Kurung Ulu.

Untuk lebih memahami sampel dalam penelitian ini maka penulis membuat sampel sebagai berikut :

Tabel I. Sampel Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk Usia > 17 Tahun

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	Lulusan SD	260	10 %	26
2	Lulusan SMP	140	10 %	14
3	Lulusan SMA	150	10%	15
4	Lulusan PT	100	10%	10
	Jumlah	650		65

Sumber Data : Kepala Desa Tanjung Kurung Ulu 2016

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Teknik Dokumentasi Dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dengan tujuan untuk membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode

dokumentasi di gunakan dalam rangka untuk memperoleh informasi tentang pengertian istilah persepsi, masyarakat, tradisi Guritan, pelestarian, dan kondisi situasi Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat. (2) Teknik Angket Menurut Sugiyono (2012 : 199) Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Nasution (2011 : 128) mengemukakan bahwa “Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti”. Responden di tentukan berdasarkan sampling.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat yang diawali dengan studi pendahuluan pada bulan september sampai dengan bulan febuari. Studi pendahuluan peneliti lakukan guna mencari informasi tentang keadaan masyarakat, jumlah penduduk, maupun jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh masyarakat di Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 650 orang yang diambil berdasarkan jenis kelamin yang berusia ≥ 17 tahun, baik yang tergolong ke dalam remaja maupun dewasa, kemudian hanya 65 orang yang ditarik menjadi sampel dengan menggunakan teknik *stratified proposional random sampling*.

Adapun teknik pengumpulan data yang Peneliti gunakan di dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik kuesioner atau angket.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara umum tentang data jumlah penduduk, gambaran umum tentang keadaan masyarakat di Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat, dan foto-foto kegiatan penelitian selama peneliti melakukan penelitian di Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat.

Kemudian pada teknik kuesioner atau angket peneliti menggunakan skala sikap model *Skala Likert* yaitu responden diminta untuk mengisi salah satu kotak diantara empat jawaban yang disertakan sesuai dengan pilihannya (Riduwan, 2011:13).

Adapun tujuan penyebaran skala sikap ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelestarian tradisi Guritan di Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat.

Penelitian ini menggunakan angket skala dengan pengukuran menggunakan sikap model *Skala Likert*. Adapun tujuan dari penyebaran angket atau skala sikap ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelestarian tradisi guritan di Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat. Angket yang peneliti sebarkan berisi pernyataan sikap yang ditujukan kepada 65 orang yang menjadi sampel penelitian. Teknik angket yang peneliti gunakan adalah dengan memberikan daftar pernyataan kepada seluruh responden yang masing-masing angket berisikan 24 pernyataan.

Adapun cara pengukuran angket atau pengolahan data angket menggunakan presentasi dengan rumus berikut (Sudijono, 2008:43) :

Keterangan : P : persentase yang dicari untuk setiap jawaban
: frekuensi atau jumlah jawaban angket
: jumlah sampel

Ridwan (2011 : 12) mengemukakan bahwa untuk mengolah data penelitian menggunakan pilihan sebagai berikut:

Jawaban	Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif
A	Sangat setuju	4	1
B	Setuju	3	2
C	Tidak setuju	2	3
D	Sangat tidak setuju	1	4

Panduan penelitian dan pemberian skor ini menggunakan pendekatan skala likert. Adapun panduan penelitian dan skor adalah sebagai berikut:

- Jumlah skor tertinggi = skor tertinggi X jumlah pernyataan
= 4 X 24
= 96
- Jumlah skor terendah = skor terendah X jumlah pernyataan

$$= 1 \times 24$$

$$= 24$$

Penentuan skor pada kriteria objektif :

- Range (R) = skor tertinggi – skor terendah = 96 – 24 = 72
- Kategori (K) = 2 (kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel yaitu positif dan negatif)
- Interval (I) = R/K = 72/2 = 36 = 60

Dari pengukuran didapat kriteria interpretasi skor presentasi seperti tabel dibawah ini :

Kriteria Persepsi Berdasarkan Interpretasi Skor Presentasi

Skor Presentasi	Kriteria Persepsi
>60	Persepsi positif
<60	Persepsi negatif

Setelah pengisian angket selesai, peneliti kemudian mengumpulkan angket untuk dilakukan analisis data terhadap jawaban responden. Untuk setiap pernyataan dicari jumlah skor ideal (skor tertinggi) dan jumlah skor terendahnya dari setiap alternatif jawaban. Setelah dilakukan analisis, maka selanjutnya disusun dan dibuat skala pengukuran. Dari skala pengukuran *likert* terlihat jelas bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelestarian tradisi guritan di Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat. Berikut ini data yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada 65 orang yang berusia ≥ 17 tahun mengenai Persepsi masyarakat terhadap perlu tidaknya pelestarian tradisi guritan , Persepsi masyarakat terhadap perubahan gerak tari dalam pelestarian tradisi guritan, Persepsi masyarakat terhadap perubahan lagu dalam pelestarian tradisi guritan, Persepsi masyarakat terhadap perubahan alat musik dlam pelestarian tradisi guritan, persepsi masyarakat terhadap kesadaran akan tradisi guritan yang tergeser dengan tradisi moderen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, dapat diketahui dari lima indikator tolak ukur penelitian dengan 24 pernyataan didapatkan total rata – rata 83,09 bila dibandingkan dengan kriteria penskoran > 60 yang berarti persepsi responden berada pada persepsi yang positif ini berarti bahwa secara umum masyarakat Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat mempunyai persepsi yang positif terhadap pelestarian tradisi guritan di Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat. Hasil rekapitulasi tersebut menjelaskan bahwa persepsi masyarakat Desa Tanjung Kurung Ulu terhadap pelestarian tradisi guritan memiliki persepsi positif artinya bahwa meskipun zaman yang semakin modern tetapi masyarakat tetap ingin mempertahankan tradisi guritan di dalam setiap mengadakan acara, karena merupakan kebiasaan yang dilakukan turun temurun. Meskipun telah mengalami perubahan yang terjadi di masyarakat saat ini tidak menyurutkan niat masyarakat untuk tetap mempertahankan dan menggunakan tradisi guritan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Skripsi yang di tulis oleh Ana Amin Lestari (2014). “Persepsi masyarakat terhadap kesenian tradisional Andhe-Andhe Lumut di Dusun Kepil, Desa Putat Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul “. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak tingkat persepsi masyarakat yang positif semakin kuat tingkat keberhasilan terhadap pelestarian kesenian tradisional Andhe-Andhe Lumut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Skripsi yang di tulis oleh Nafisah (2012). “Persepsi masyarakat Jawa terhadap tradisi punjungan di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan“. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan persepsi yang positif terhadap tradisi punjungan artinya masyarakat tetap ingin menggunakan tradisi punjungan dalam setiap mengadakan acara meskipun zaman yang semakin moderen.

Dalam bidang kesenian terjadi permasalahan yang menyangkut pada selera masyarakat. Sebagian masyarakat selernya beralih pada seni modern, karena kesenian yang tradisional yang ada dirasakan terdapat kekurangan-kekurangan dibandingkan kesenian modern yang mulai melanda masuk desa.

Gejala tersebut dipengaruhi oleh kurangnya ilmu pengetahuan serta selera masyarakat. Karena persoalan pelestarian tradisi guritan bagi masyarakat yang berpendidikan tinggi banyak nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi guritan dan umumnya hal tersebut tidak diketahui oleh mereka yang berpendidikan rendah. Secara fisik mereka tahu wujud tradisi guritan namun nilai-nilai dan makna yang terkandung dibalik wujud-wujud tradisi guritan tersebut tidak diketahui. Hal tersebut cukup beralasan bila masyarakat yang berpendidikan rendah mulai melupakan tradisi guritan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Tanjung Kurung ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelestarian tradisi guritan yang ada di Desa Tanjung Kurung Ulu secara keseluruhan dikategorikan positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat positif terhadap pelestarian tradisi guritan. Dari kelima indikator yang meliputi Persepsi masyarakat terhadap perlu tidaknya pelestarian tradisi guritan, Persepsi masyarakat terhadap perubahan gerak tari dalam pelestarian tradisi guritan, Persepsi masyarakat terhadap perubahan lagu dalam pelestarian tradisi guritan, Persepsi masyarakat terhadap perubahan alat musik dalam pelestarian tradisi guritan, dan Persepsi masyarakat terhadap kesadaran akan tradisi guritan yang tergeser oleh tradisi moderen. Secara keseluruhan diperoleh total rata-rata 83,09 bila dibandingkan dengan kriteria penskoran > 60 yang berarti persepsi responden berada pada kriteria persepsi positif jadi secara keseluruhan persepsi masyarakat Desa Tanjung Kurung Ulu Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat dikategorikan persepsi yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikuntu, Suharismi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Rineka Cipta.

FKIP Universitas Sriwijaya. (2011). *Buku Pedoman FKIP Universitas Sriwijaya*.

Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.

Koentjaraningrat. (2000). *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ranjabar. (2013). *Manusia Dalam Kebudayaan*. Jakarta: Erlangga.

Ridwan.(2012). *Pengantar Statiska untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. (2003). *Tradisi Masyarakat Dan Persepsi*. Jakarta: Kencana..

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Walgito, B. (2005). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.